

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN WATES
KABUPATEN KULON PROGO TENTANG STANDAR PROSES
DALAM KURKULUM 2013**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Eko Bayu Wibowo
NIM 14604221007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tentang Standar Proses Dalam Kurikulum 2013”, yang disusun oleh Eko Bayu Wibowo, NIM. 14604221007 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing



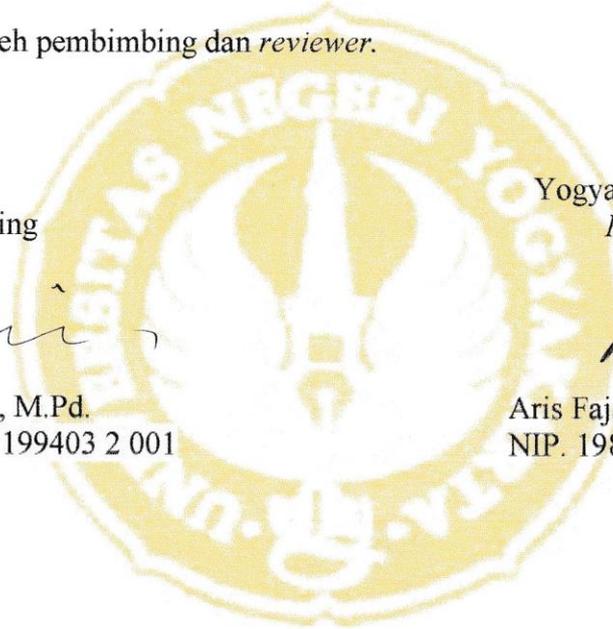
Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Reviewer



Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006



TINGKAT PENGETAHUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO TENTANG STANDAR PROSES KURIKULUM 2013

LEVEL OF KNOWLEDGE OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH TEACHER OF STATE ELEMENTARY SCHOOL IN WATES DISTRICT KULON PROGO REGENCY ON STANDARD OF PROCESS IN CURRICULUM 2013

Oleh: Eko Bayu Wibowo (14604221007), PGSD Penjas, FIK, UNY
ekobayu89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan metode survey. Teknik pengumpulan data berupa tes menggunakan tes soal pilihan ganda. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Wates. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan jumlah 26 guru dengan teknik purposif sampling dengan ketentuan sudah melaksanakan kurikulum 2013. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 kategori "sangat rendah" sebesar 7,7% (2 guru), kategori "rendah" sebesar 26,9% (7 guru), kategori "sedang" sebesar 23,1% (6 guru), kategori "tinggi" sebesar 30,8% (8 guru), kategori "sangat tinggi" sebesar 11,5% (3 guru).

Kata Kunci: pengetahuan, guru, standar proses, kurikulum 2013

Abstract

The research intends to determine the level of knowledge of Physical Education, Sport, and Health teachers of state elementary school in Wates District Kulon Progo Regency on the standard of process in the curriculum 2013.

This research was descriptive quantitative. The method used was by survey method. Data collection technique was done in the form of test using multiple choice test questions. The data were collected by visiting physical education, sport, and health teachers throughout Wates District. The population used in this research was the teachers of Physical Education, Sport, and Health of 26 teachers with purposive sampling technique by the criteria of implementing the curriculum 2013. Data analysis technique was performed by using descriptive analysis presented in the form of percentage.

The research results show that the level of knowledge of Physical Education, Sport, and Health teachers of State Elementary Schools in Wates District Kulon Progo Regency on the standard of process in the curriculum 2013 is in; "very low" category 7.7% (2 teachers), "low" category 26.9 % (7 teachers), "medium" category 23.1% (6 teachers), "high" category 30.8% (8 teachers), "very high" category 11.5% (3 teachers).

Keywords: knowledge, teacher, standard process, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan karakter dan potensi setiap orang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional merupakan tujuan pendidikan yang tertinggi melalui beberapa tahapan dari yang paling bawah ke yang paling atas. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Meskipun pengembangan sumber daya manusia bukan hanya melalui pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, sampai saat ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan wahana yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan berjenjang.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan kurikulum hingga terakhir yang digunakan baru-baru ini adalah kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum terdapat sejumlah faktor pencapaian pendidikan diantaranya lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan

Guru merupakan salah satu faktor utama sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peranan dominan sebagai pengajar, pengelola, bahkan sebagai penilai. Peranan-peranan tersebut telah menduduki guru sebagai pihak yang berada pada posisi yang menentukan sementara peserta didik berada pada posisi yang ditentukan. Dalam pengembangan kurikulum tugas guru adalah menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memiliki metode dan media mengajar yang bervariasi

serta menyusun program dan alat evaluasi yang memudahkan guru dalam implementasinya. Sesuai dengan kurikulum 2013 guru harus mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic (seimbang) untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satunya melalui pendidikan jasmani yang guna membangun pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, Standar Proses dijabarkan sebagai suatu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bisa efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Karena itu, permendikbud no 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada saat inilah keahlian guru, sebagai ujung tombak suksesnya proses pendidikan dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Maka dari itu, pada proses penerapan atau taktis pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin, serta penilaian proses pembelajaran bisa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah memiliki tugas yang cukup berat. Mereka dituntut untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya terkait dengan metode dan strategi pembelajaran. Sebab, sukses tidaknya proses pendidikan dalam mewujudkan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan, itu tergantung pada keahlian seorang guru dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang tertuang dalam Silabus dan RPP.

Pada dasarnya, penerapan standart proses dalam pembelajaran di tingkat satuan pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan standart lain, seperti pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Pada tahapan ini, Standar Kompetensi Lulusan menjadi semacam kerangka konseptual tentang sebuah proses dan sasaran pembelajarann yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan. Sementara Standar Isi memberikan menjadi kerangka konseptual tentang

bagaimana proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diklaborasikan untuk setiap satuan pendidikan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Pada Kurikulum 2013, tataran proses pembelajaran dan untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) akan mengupayakan agar para Guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Hal ini bertujuan untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Ranah kurikulum 2013 fokus pada dimensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan siswa yang pencabarannya pun mengarah pada perilaku. Dari jabaran tersebut diharapkan tidak ada lagi siswa yang hanya mampu menyebut dan menjabarkan perilaku terpuji tanpa adanya aplikasi nyata dari pengetahuan tindakan terpuji tersebut. Siswa boleh saja tidak mampu menyebutkan tentang pengertian tindakan terpuji, namun mereka harus mampu mengaplikasikan tindakan terpuji dalam kehidupan nyata.

Menurut Rosdiana (2017:1) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani bukan hanya olahraga atau aktivitas dan berkeringat saja, dalam pendidikan jasmani terstruktur berbagai cakupan ilmu yang bermanfaat bagi pelakunya, terutama dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan mata pembelajaran yang lain, yaitu pembentukan karakter bangsa dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Karena itu, Guru sebagai pemeran utama standart proses dalam lingkup pembelajaran ini memiliki beban yang sangat berat dan dituntut untuk terus menerus meningkatkan kompetensi keilmuan dan kreativitasnya terkait dengan keahlian proses pembelajaran yang minimal meliputi, penyusunan Silabus dan RPP, model dan strategi pembelajaran, dan aspek lain. Namun kecamatan Wates, masih

mendapatkan Guru PJOK SD yang tingkat kompetensinya belum mumpuni. Misalnya, mereka lebih memilih *copy-paste* Silabus dan RPP dari pada menyusun sendiri satuan perangkat perencanaan pembelajarannya. Bila sudah begitu, jangan berharap mereka mampu memberikan proses pembelajaran baik di sekolah. Sebab, sangat jelas sekali bahwa mereka tidak merencanakan proses pembelajaran tersebut dengan baik.

Pemerintah memang berupaya keras untuk meningkatkan kualitas mutu Guru terkait kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajarannya terhadap perubahan kurikulum ini yang isinya berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Melalui program sertifikasi guru khususnya guru pjok, yang salah satunya menyaratkan seorang guru pro aktif dalam penyusunan Silabus dan RPP. Namun, praktek di lapangan realitanya, pada saat mahasiswa melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) mendapati di salah satu Sekolah Dasar kecamatan Wates terjadi kasus seperti di atas. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak menyelesaikan amanahnya sesuai prosedurnya terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan silabus dan RPP. Pada tahapan ini guru hanya mengcopy-paste perencanaan yang sudah ada *copy-annya* di KKG pada CD kurikulum 2013. Mereka hanya *copy-paste* saja, bahkan mahasiswa yang berperan dalam pengeditan perencanaan pembelajaran tersebut. Padahal, silabus dan RPP merupakan tonggak utama sukses tidaknya sebuah proses pembelajaran. Dalam Silabus dan RPP itulah segala bentuk perencanaan proses pembelajaran yang hendak dilakukan tersusun sehingga nantinya proses pembelajaran di kelas dapat terarah dengan baik, efektif dan efisien.

Di SD Negeri kecamatan Wates sudah menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi hanya kelas 1 dan 4, sedangkan kelas yang lainnya masih menggunakan KTSP. Hal inilah yang membuat guru pendidikan jasmani dan olahraga merasa keberatan dalam tugasnya. Dikarenakan guru pendidikan jasmani olahraga dan olahraga tidak hanya mengajar, namun masih banyak tanggungjawab lainnya seperti membina, melatih pada kegiatan ekstrakurikuler peminatan dan bakat peserta didik.

Untuk meningkatkan dan membantu guru pjok agar mampu melaksanakan amanah tersebut, memang telah banyak pelatihan dan workshop proses pembelajaran yang dilakukan pemerintah. Untuk KKG sendiri setiap bulannya diadakan perkumpulan untuk membahas permasalahan terhadap perubahan kurikulum terkait perencanaan pembelajaran atau agenda khususnya di bidang olahraga. Namun, tidak memberikan efek positif bagi guru pjok yang bersangkutan, utamanya yang ada di kecamatan Wates. Setelah mengikuti pelatihan maupun perkumpulan KKG tersebut, para guru pjok tersebut belum mampu atau memang tidak berkemauan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam praktek

pembelajarannya. Hanya saja yang terpenting bagi guru pjok sudah memenuhi persyaratan administrasinya. Karena beberapa tahapan tersebut, satu sisi memang membuat para guru tersebut kerepotan dan merasa terbebani dengan banyaknya tugas tambahan mereka jika mereka membuat perencanaan pembelajaran. Padahal dipikirkan mereka terkait dengan perencanaan pembelajaran sudah tersedia tinggal memakainya.

Untuk itu, proses penyelesaian masalah ini tidak cukup hanya pada peningkatan kompetensi guru pjok. Adanya pengawasan yang serius terhadap kinerja guru, terlebih yang sudah sertifikasi, menjadi faktor penting suksesnya proses pendidikan di sekolah. Tanpa itu, tradisi *copy-paste* Silabus dan RPP akan terus berulang. Karena itu, adanya komitmen serius dari pihak dinas terkait peningkatan peran pengawas, juga penting untuk ditingkatkan. Namun, ketika ada pengawasan dari dinas kebiasaan guru pun terlihat mencolok, seperti kedatangannya tepat waktu sebelum pembelajaran kelas dimulai. Berbeda ketika tanpa pengawas, mereka datang ke sekolah banyak yang terlambat sehingga pembelajaran di kelas kurang maksimal.

Bertolak dari masalah inilah yang melatar belakangi untuk meneliti tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan menetapkan pentingnya pengetahuan standar proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian dan hasil proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013. Artinya dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan seberapa tinggi pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang standar proses dalam kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, DIY.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 sampai hari Jumat tanggal 25

Mei 2018 pada pukul 08.00-12.00 WIB yang bertempat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dengan waktu 35 menit dalam pengerjaannya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan subjek penelitian yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 26 guru.

Sampel menurut Sugiyono (2012: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan teknik purposive sampling artinya teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan tersebut adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar kecamatan Wates dengan syarat Sekolah Dasar sudah melaksanakan kurikulum 2013. Sehingga dari populasi 31 guru menjadi 26 guru.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan guru pada standar proses dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Definisi operasionalnya adalah pengetahuan guru pada standar proses dalam kurikulum 2013.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:150) Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, pengumpulan data diperoleh dengan cara membagikan soal kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N se-Kecamatan Wates yang akan digunakan untuk penelitian, peneliti mendatangi SD N se-Kecamatan Wates untuk melakukan penelitian. Pelaksanaanya peneliti mendatangi sekolah kemudian menemui kepala sekolah untuk meminta izin untuk bertemu dengan guru PJOK guna pengambilan data penelitian, kemudian menemui guru PJOK yang akan menjadi subjek dan menyerahkan soal tersebut untuk diisi sesuai dengan waktunya.

Uji Validitas Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 96) validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat. Menggunakan rumus korelasi yang di kenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari karl pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 24*. Butir dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Untuk nilai r tabel dengan 9 orang responden adalah sebesar 0,666.

Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui ada 6 butir soal yang menunjukkan tidak valid karena hasil r hitung kurang dari r tabel (0,666). Butir soal yang tidak valid yaitu nomor 11, 18, 24, 28, 32, dan 34. Selanjutnya ke 6 soal tersebut tidak digunakan pada penelitian karena butir soal yang valid sudah mewakili untuk digunakan penelitian yang sesungguhnya, jadi soal pilihan ganda yang digunakan untuk penelitian menjadi 34 butir. Di bawah ini adalah hasil analisis uji validitas menggunakan rumus *Person Product Moment* dan dengan menggunakan bantuan komputer *IBM SPSS Statistics 24*. Selanjutnya penelitian menggunakan 34 butir soal yang valid.

Teknik Analisis data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013.

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Hasil analisis ini didasarkan distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subyek menurut kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam tes.

Langkah – langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif kuantitatif ini adalah :

1. Membuat tabel konversi nilai skala 100.
2. Membuat skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.

4. Memasukkan skor nilai mentah / nilai tertinggi dikalikan 100.
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Pemberian nilai ini menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK) atau (PAP). Menurut Wahidmurni, dkk (2010: 32) mengatakan bahwa penilaian acuan kriteria (PAK) seringkali juga disebut sebagai penilaian acuan patokan (PAP). Langkah kerja penggunaan acuan penilaian ini jauh sederhana jika dibandingkan dengan PAN. PAK, kriteria atau patokan ditetapkan lebih dulu sebelum suatu tes di laksanakan atau bahkan sebelum suatu kurikulum atau proses pembelajaran dilaksanakan, sebaliknya PAN ujian dilaksanakan terlebih dahulu selanjutnya hasil tes dikoreksi untuk memperoleh skor masing-masing peserta ujian, baru kriteria yang dijadikan standar bandingan dapat dibuat.

Berikut pengkategorian tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang standar proses dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Wates kabupaten Kulon Progo

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Standar Proses dalam Kurikulum 2013 di SD N Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo

No	Tingkat Pengetahuan	Kategori	Keterangan
1	85% - 100%	A	Sangat Tinggi
2	70% - 84%	B	Tinggi
3	60% - 69%	C	Cukup
4	50% - 59%	D	Rendah
5	$\leq 49\%$	E	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

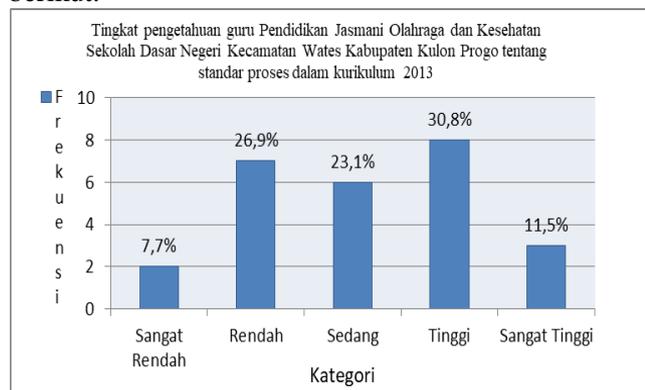
A. Hasil Penelitian

Pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 dideskripsikan berdasarkan jawaban guru pada tes yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 21*. Dari analisis data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh nilai rata-rata 6,5.. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kategori Tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	3	11,5%
2	70% - 84%	Tinggi	8	30,8%
3	60% - 69%	Sedang	6	23,1%
4	50% - 59%	Rendah	7	26,9%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	2	7,7%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,7% (2 guru), kategori “rendah” sebesar 26,9% (7 guru), kategori “sedang” sebesar 23,1% (6 guru), kategori “tinggi” sebesar 30,8% (8 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 11,5% (3 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 6,5. Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 termasuk dalam kategori “tinggi”.

Rincian mengenai pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 terbagi dalam 6 faktor yaitu, faktor hakikat standar proses, faktor karakteristik pembelajaran, faktor perencanaan pembelajaran, faktor pelaksanaan pembelajaran, faktor penilaian pembelajaran, dan faktor pengawasan pembelajaran adalah sebagai berikut:

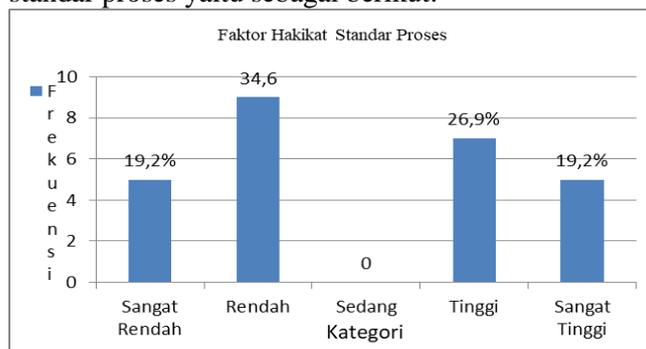
1. Faktor Hakikat Standar Proses

Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh rata-rata 62,5. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Hakikat standar proses sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Faktor Hakikat Standar Proses

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	5	19,2%
2	70% - 84%	Tinggi	9	34,6%
3	60% - 69%	Sedang	0	0%
4	50% - 59%	Rendah	7	26,9%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	5	19,2%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 faktor hakikat standar proses yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang Hakikat Standar Proses.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Hakikat Standar Proses berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 19,2% (5 guru), kategori “rendah” sebesar 26,9% (7 guru), kategori “sedang” sebesar 0% (0 guru), kategori “tinggi” sebesar 34,6% (9 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 19,2% (5 guru). Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Hakikat Standar Proses termasuk dalam kategori tinggi.

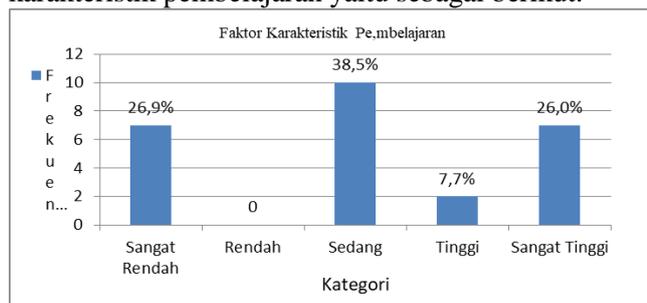
2. Faktor Karakteristik Pembelajaran

Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh rata-rata 65,4. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Faktor Karakteristik Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	7	26,9%
2	70% - 84%	Tinggi	2	7,7%
3	60% - 69%	Sedang	10	38,5%
4	50% - 59%	Rendah	0	0%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	7	26,9%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 faktor karakteristik pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Kategori Faktor Karakteristik Pembelajaran.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Karakteristik Pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 26,9 (7 guru), kategori “rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “sedang” sebesar 38,5% (10 guru), kategori “tinggi” sebesar 7,7% (2 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 26,9% (7 guru). Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Karakteristik Pembelajaran termasuk dalam kategori sedang.

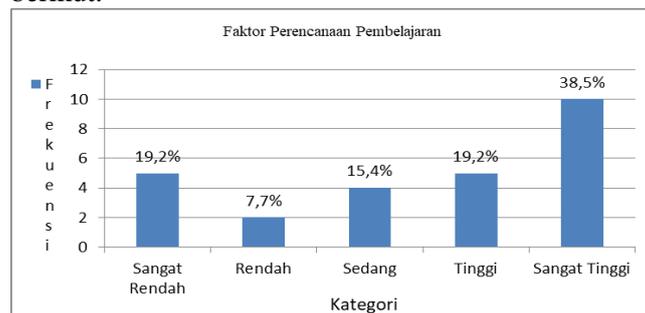
3. Faktor Perencanaan Pembelajaran

Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh rata-rata 72,2. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 5. Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	10	38,5%
2	70% - 84%	Tinggi	5	19,2%
3	60% - 69%	Sedang	4	15,4%
4	50% - 59%	Rendah	2	7,7%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	5	19,2%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan factor perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Kategori Faktor Perencanaan Pembelajaran.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 19,2% (5 guru), kategori “rendah” sebesar 7,7% (2 guru), kategori “sedang” sebesar 15,4% (4 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,2% (5 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 38,5% (10 guru). Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan Faktor Perencanaan Pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi.

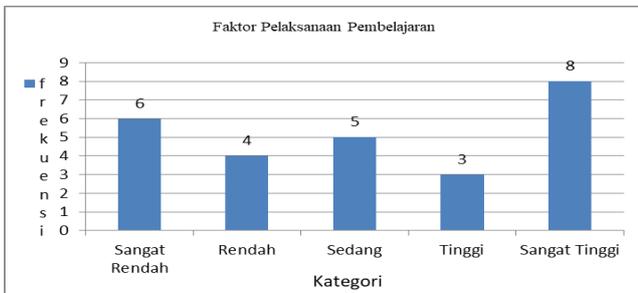
4. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh rata-rata 68,8. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	8	30,8%
2	70% - 84%	Tinggi	3	11,5%
3	60% - 69%	Sedang	5	19,2%
4	50% - 59%	Rendah	4	15,4%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	6	23,1%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Kategori Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Pelaksanaan Pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 23,1 (6 guru), kategori “rendah” sebesar 15,4% (4 guru), kategori “sedang” sebesar 19,2% (5 guru), kategori “tinggi” sebesar 11,5% (3 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 30,8% (8 guru). Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan factor pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi.

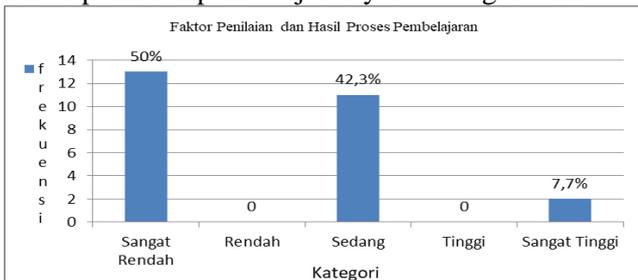
5. Faktor Penilaian Pembelajaran

Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh rata-rata 51,3. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor penilaian pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Faktor Penilaian Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	2	7,7%
2	70% - 84%	Tinggi	0	0%
3	60% - 69%	Sedang	11	42,3%
4	50% - 59%	Rendah	0	0%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	13	50%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan faktor penilaian pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Kategori Faktor Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar

proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor Penilaian Pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 50% (13 guru), kategori “rendah” sebesar 0% (0 guru), kategori “sedang” sebesar 42,3% (11 guru), kategori “tinggi” sebesar 0% (0 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 7,7% (2 guru). Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor penilaian dan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori sangat rendah.

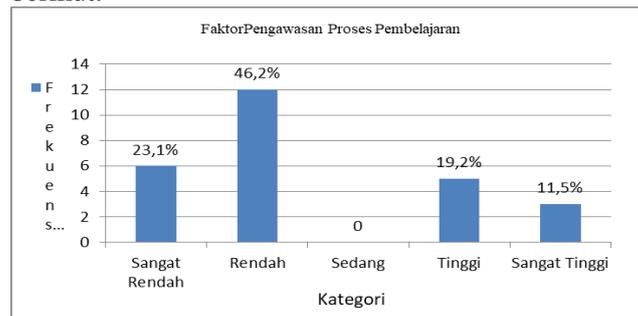
6. Faktor Pengawasan Pembelajaran

Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates tentang standar proses dalam kurikulum 2013 diperoleh rata-rata 52,9. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan Faktor pengawasan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Faktor Pengawasan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
1	85% - 100%	Sangat Tinggi	3	11,5%
2	70% - 84%	Tinggi	5	19,2%
3	60% - 69%	Sedang	0	0%
4	50% - 59%	Rendah	12	46,2%
5	≤ 49%	Sangat Rendah	6	23,1%
Jumlah			26	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pengetahuan guru PJOK se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan factor pengawasan pembelajaran yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Kategori Faktor Pengawasan Proses Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 berdasarkan faktor pengawasan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 23,1% (6 guru), kategori “rendah” sebesar 46,2% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 0% (0 guru), kategori “tinggi” sebesar 19,2% (5 guru), kategori “sangat tinggi” sebesar 11,5% (3 guru). Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor

pengawasan pembelajaran termasuk dalam kategori rendah.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates standar proses dalam kurikulum 2013 terbagi dalam 6 faktor, yaitu: (1) hakikat standar proses cedera, (2) karakteristik pembelajaran, (3) perencanaan pembelajaran, (4) pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian pembelajaran, dan (6) pengawasan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pengetahuan guru PJOK sekolah dasar negeri se-kecamatan wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 pada kategori "kurang baik" sebesar 7,7% (2 guru), kategori "kurang" sebesar 26,9% (7 guru), kategori "sedang" sebesar 30,8% (8 guru), kategori "baik" sebesar 26,9% (7 guru), kategori "sangat baik" sebesar 7,7% (2 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 65. Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan guru PJOK se-kecamatan wates pada standar proses dalam kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates pada standar proses dalam kurikulum 2013, yaitu; (1) latar belakang pendidikan guru PJOK, (2) umur guru PJOK, (3) pengalaman mengajar, (4) pekerjaan, (5) minat guru PJOK, dan (6) media.

1) Latar belakang pendidikan guru PJOK

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media massa. Dari purposif sampel sejumlah 26 guru PJOK dari 24 Sekolah Dasar terdapat 9 guru yang berlatar belakang D2 (Diploma-2) pendidikan jasmani, 15 guru PJOK yang berlatar belakang S1 pendidikan jasmani, dan 1 guru PJOK yang berlatar belakang dari jurusan PBB dan 1 BK. Hal ini dibuktikan dengan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti yaitu terdapat 2 guru yang berada pada kategori "kurang baik". Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penelitian yang ternyata mendapatkan hasil kurang baik adalah guru yang mempunyai latar belakang dari jurusan yang berbeda. Maka dari itu pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan.

2) Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Dari subyek penelitian di dapat bahwa usia rata-rata guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di kecamatan wates adalah 50an tahun. Dapat diketahui dari hasil usia rata-rata pasti dalam bidang keilmuan atau pengetahuan guru tinggi, karena sudah

banyak ilmu yang didapatkan dari belajar, mengajar, dan pengalamannya. Namun, sebagian guru pada masanya akan sebetar lagi pensiun dari profesinya sebagai guru pegawai negeri sipil acuh terhadap pembaharuan kurikulum. Tentunya usaha perbaikan dalam pendidikan ini hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran asalkan memenuhi kebutuhan jam mengajar.

3) Pengalaman mengajar

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengalaman mengajar sangat mempengaruhi pengetahuan guru yang akan mengetahui kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, tentunya di pendidikan jasmani harus mengenal kebutuhan mereka untuk dikembangkan kemampuannya serta membentuk anak bangsa yang berkarakter. Dari data yang didapatkan pengalaman guru PJOK rata-rata sudah 30 tahunan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Maka hasil yang diperoleh dalam penelitian dengan kategori tinggi.

4) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek. Dalam subyek penelitian adalah sebagai guru, yang artinya orang yang mengetahui tentang keilmuan atau disiplin ilmu. guru adalah seseorang yang patut dimuliakan, yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan keteladanannya untuk kehidupannya baik sekarang maupun masa depannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan terhadap standar proses dalam kurikulum 2013 dalam kategori tinggi.

5) Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Dari subyek penelitian yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki janji suci terhadap pendidikan di Indonesia di mana guru sebagai peran mencerdaskan bangsa. Minat yang suci kepada bangsa akan memberikan dampak baik bagi bangsa untuk melanjutkan cita-cita pahlawan bangsa Indonesia. Tentunya dari minat sebagai pencerdas bangsa dapat diketahui tingkat pengetahuan "tinggi".

6) Media

Media merupakan segala bentuk dan saluran untuk mendapatkan informasi. Terdapat banyak macam media dari visual dan non visual. Dari subyek penelitian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar negeri di kecamatan wates yang usianya rata-rata 50an sebagian besar sudah

memanfaatkan dengan baik. Di ketahui hasil penelitian dengan kategori tinggi. Namun sebagian kecil masih belum memanfaatkan dengan baik karena hanya menunggu informasi dari guru yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat dideskripsikan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 pada kategori “kurang baik” sebesar 7,7% (2 guru), kategori “kurang” sebesar 26,9% (7 guru), kategori “sedang” sebesar 30,8% (8 guru), kategori “baik” sebesar 26,9% (7 guru), kategori “sangat baik” sebesar 7,7% (2 guru). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo tentang standar proses dalam kurikulum 2013 pada kategori “tinggi” yang di pengaruhi faktor (1) Latar belakang pendidikan guru PJOK, (2) Umur guru PJOK, (3) Pengalaman mengajar, (4) Pekerjaan, (5) Minat guru PJOK, dan (6) Media.

Saran

1. Guru

Dengan adanya penelitian pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang standar proses kurikulum 2013, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keprofesionalan, dan inovasi dalam proses pembelajaran dengan melakukan upaya-upaya secara maksimal dengan menambah wawasan dan lebih aktif untuk mengenal Kurikulum 2013 melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan Kurikulum 2013, tanpa harus menunggu program sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah. Guru juga hendaknya memiliki pandangan yang positif, mau membuka diri, dan membangun pola pikir yang positif, untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum 2013 sesuai dengan tugasnya yaitu sebagai pengajar dengan baik agar proses pembelajaran yang meliputi

kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

2. Lembaga Terkait

Dengan adanya penelitian pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada standar proses kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo dapat dijadikan bahan kajian lebih serius oleh pihak lembaga terkait agar pelaksanaan kurikulum 2013 yang baru ini sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemerintah dan pihak sekolah hendaknya segera melaksanakan sosialisasi, pelatihan dan pengawasan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 secara berkesinambungan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapannya, serta pengadaan buku pedoman untuk guru maupun siswa agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penyiapan semua komponen pembelajaran mulai dari silabus, buku pedoman guru, buku pegangan peserta didik, fasilitas pembelajaran, sarana, dan prasarana pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh lembaga terkait agar implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan sesuai dan guru dapat menerapkan pembelajaran dengan optimal dan siswa dapat mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian (cetakan kelima)*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Rosdiana, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV ALFABETA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional